

**RESILIENSI SANTRI MADRASAH ALIYAH AL-MA'HAD
AN-NUR BANTUL DALAM MENGHADAPI
PERILAKU PERUNDUNGAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Fahrizal Mansyur Nurdin

NIM. 18102050012

Pembimbing :

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

NIP. 19660827 199903 1 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1070/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI SANTRI MADRASAH ALIYAH AL-MA'HAD AN-NUR BANTUL
DALAM MENGHADAPI PERILAKU PERUNDUNGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHRIZAL MANSYUR NURDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050012
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6891c91721356



Penguji I

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68897b8bfc39



Penguji II

Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A.
SIGNED

Valid ID: 688ace9eaabae



Yogyakarta, 18 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafituhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6892a6fa3ab3e

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jalan Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Fahrizal Mansyur Nurdin
 NIM : 18102050012
 Judul Skripsi : Resiliensi Santri Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul Dalam Menghadapi Perilaku Perundungan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 14 Juli 2025

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dosen Pembimbing

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
 NIP 19810823 200901 1 007

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
 NIP 19660827 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahrizal Manyur Nurdin

NIM : 18102050012

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

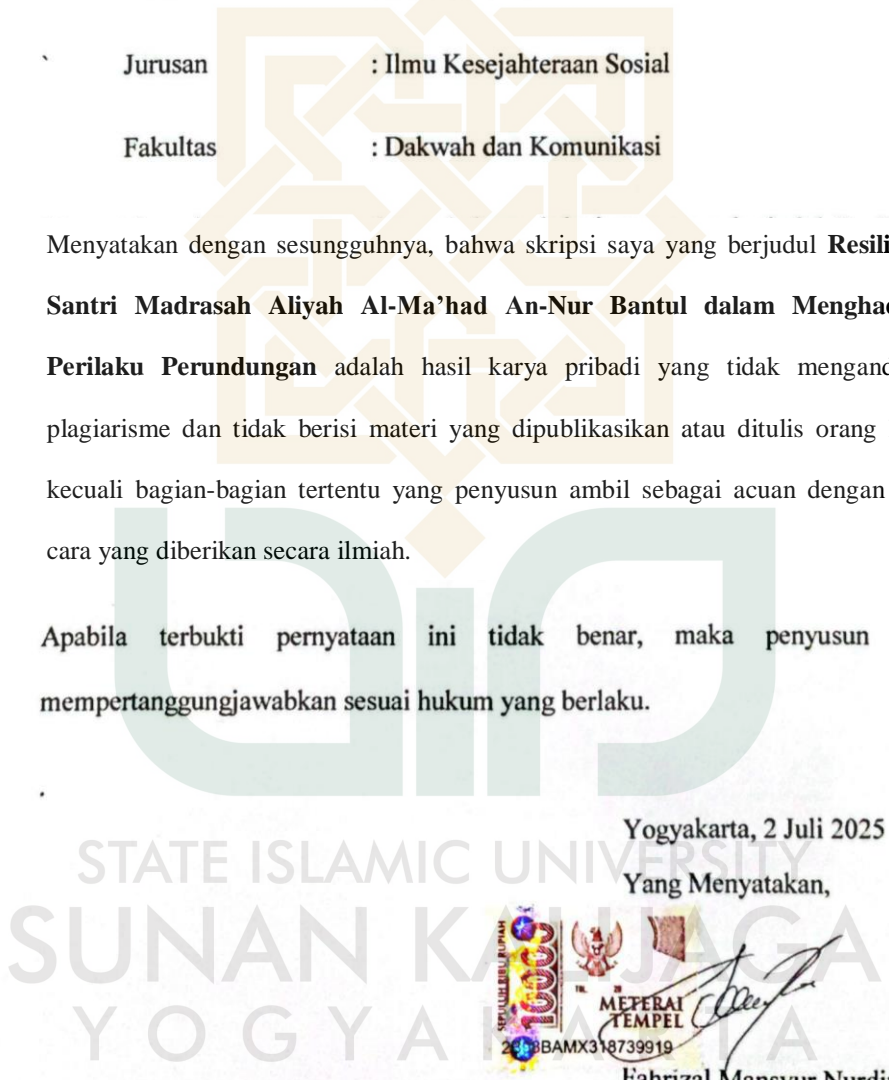


Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Resiliensi Santri Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul dalam Menghadapi Perilaku Perundungan** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang diberikan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Juli 2025

Yang Menyatakan,




Fahrizal Mansyur Nurdin
18102050012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Kedua orang tua dan kakak atas segala motivasi, semangat dan dukungan

yang tak terhingga selama saya mengerjakan skripsi

Sahabat dan teman-teman atas segala bantuan selama proses pengerjaan
skripsi

Almamater saya Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 6)

“Sungguh, janji Allah itu benar.”

(QS. Ar-Rum : 60)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Resiliensi Santri Madrasah Aliyah Al-Ma’had An-Nur Bantul dalam Menghadapi Perilaku Perundungan”** ini dengan lancar. Sholawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Selama menulis skripsi tentu saja penulis mendapatkan banyak dukungan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan saran, nasihat, dan motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Siti Solechah, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Bapak Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
7. Bapak Wahadi selaku staff karyawan TU Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi bidang Pengadministrasi Akademik terimakasih atas bantuannya dalam memberikan pelayanan untuk melengkapi berbagai persyaratan yang diperlakukan dalam penyelesaian perkuliahan dan skripsi.
8. Ibu Euis Marlina, S.Kom selaku staff karyawan TU Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi bidang Pengelola Kepegawaian terimakasih atas bantuannya dalam memberikan pelayanan untuk melengkapi berbagai persyaratan yang diperlakukan dalam penyelesaian perkuliahan dan skripsi.
9. Bapak Izzatu Muhammad, S.H.I. selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul.
10. Bapak Drs. H. Nasikun. selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan KTU Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul.
11. Ibu Diah Resturinawati, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul.
12. Ibu Sumiyati, M.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul.
13. Kepada seluruh Guru dan Staf Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul.

14. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku Ketua Yayasan Al-Ma'had An-Nur Bantul.
15. Mas TIM selaku Ketua Bidang Keamanan Pondok Putra Yayasan Al-Ma'had An-Nur Bantul.
16. Kepada seluruh keluarga besar Yayasan Al-Ma'had An-Nur Bantul yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dalam pengambilan data yang dibutuhkan peneliti.
17. Kepada para santri MA Al-Ma'had An-Nur Bantul yang menjadi informan penelitian ini TR, RQ, HR, ST dan RAH. Saya ucapkan terimakasih telah berkenan berbagi cerita terkait masalah perundungan yang dihadapi.
18. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Suko dan Ibu Suwarsih, terimakasih atas kasih sayang, kesabaran, kepercayaan, yang diberikan, yang selalu memberi motivasi serta do'a yang tiada henti-hentinya dipanjatkan, berkat dukungan Ibu alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik
19. Teruntuk kedua kakaku Alfi Sustriani dan Fatmala Dwi Lestari, Terimakasih sudah memberi semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi dengan baik.
20. Terkhusus Isni Rahmawati, terimakasih atas bantuannya yang telah memberikan sumbangsih dalam penulisan penelitian ini.
21. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2018, terimakasih kebersamaan dan ilmunya.

22. Serta semua pihak yang memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dalam penulisan tugas akhir.

23. Dan terakhir terimakasih kepada diri saya sendiri Fahrizal Mansyur Nurdin yang sudah sampai pada tahap ini, yang sudah kuat, luar biasa dan pantang menyerah sehingga dapat menyusun skripsi sampai akhir. Mari bekerjasama untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan efek positif bagi semua kalangan. sebelumnya, penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 2 Juli 2025

Penulis,



Fahrizal Mansyur Nurdin
NIM 18102050012

ABSTRAK

Perundungan terjadi pada beberapa Santri Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul. Perundungan di yayasan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keluarga, sekolah/madrasah, media masa, budaya dan lingkungan sekitar serta *Peer group*/teman sebaya. Dimana perundungan yang terjadi pada penelitian ini yaitu perundungan secara langsung, perundungan tidak langsung, perundungan fisik, perundungan verbal, dan perundungan mental. Penelitian ini dilakukan karena pada dasarnya lingkungan pondok seharusnya mengajarkan nilai-nilai moral, etika, akhlak dan kepribadian yang baik kepada para santri, namun justru terjadi perundungan pada kalangan santri. Korban perundungan bisa mengalami respon negatif ataupun respon positif tergantung pada faktor-faktor penerimaan yang ada pada dirinya. Sehingga tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara bertahan menghadapi perundungan atau resiliensi yang dialami santri.

Penelitian ini menggunakan teori resiliensi dari Grotberg yaitu *I Have*, *I Am* dan *I Can*. Setiap individu memiliki kemampuan untuk menghadapi kesulitan/masalah di dalam hidupnya, kemampuan tersebut dinamakan resiliensi. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pencarian subjeknya menggunakan teknik *snowball sampling*, dan diuji kebenarannya dengan triangulasi data antara ketua bidang kemandirian pondok, korban, dan data pada Guru BK.

Adanya kepercayaan diri, dukungan sosial, kondisi spiritual yang kuat, dan mampu berpikiran positif, merupakan faktor pemicu resiliensi. Keempat faktor tersebut jika sudah ada pada individu korban perundungan maka akan dikatakan sebagai orang yang memiliki resiliensi. Orang yang memiliki resiliensi biasanya memiliki dorongan dari berbagai sumber yaitu : *I Have* adalah dibangun atas dasar kepercayaan dan keterbukaan menceritakan masalah perundungan yang dialaminya kepada teman terdekatnya atau orang yang dapat dipercaya. Lalu *I Am* adalah korban perundungan mempunyai rasa keyakinan bahwa mereka mempunyai ketahanan untuk menyelesaikan masalah perundungan secara individu. Selanjutnya, *I Can* adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu dalam mengkombinasikan antara menyelesaikan masalahnya, keterampilan sosial, dan kemampuan membangun hubungan dengan orang lain secara efektif. Sehingga Resiliensi Santri MA Al-Ma'had An-Nur Bantul Dalam Menghadapi Perilaku Perundungan pada penelitian adalah suatu ketahanan dalam menghadapi perundungan yang harus dimiliki bagi setiap individu. Ketika ketahanan dan dukungan yang bersumber dari dalam diri, maupun dari luar dirinya sudah dimiliki maka diharapkan mengurangi dampak negatif yang akan timbul akibat perundungan.

Kata Kunci : resiliensi, santri madrasah, perilaku perundungan

ABSTRACT

Bullying has occurred among several students (santri) at Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul. This issue arises due to multiple contributing factors, including family dynamics, the school/madrasah environment, mass media, cultural and social surroundings, as well as peer groups. The forms of bullying identified include direct bullying, indirect bullying, physical bullying, verbal bullying, and psychological (mental) bullying. This study was conducted based on the premise that a boarding school environment should ideally foster moral values, ethics, good character, and positive personality development among students; however, instances of bullying persist among the santri. Victims of bullying may exhibit either positive or negative responses, depending on various internal acceptance factors. Therefore, the main objective of this research is to explore the resilience mechanisms developed by santri in coping with bullying behaviors. The study adopts Grotberg's theory of resilience, which consists of three components: I Have, I Am, and I Can. Each individual possesses an inherent ability to face life's adversities, which is referred to as resilience.

This research employs a qualitative descriptive method, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The subject selection was conducted through snowball sampling, and data validation was carried out via triangulation involving the head of the boarding school's security division, the victims, and the counseling teacher.

The presence of self-confidence, social support, strong spiritual beliefs, and the ability to think positively are identified as key resilience factors. When these four factors are present within a bullying victim, the individual is considered to have resilience. Resilient individuals are typically supported by various sources : "I Have" refers to a foundation of trust and openness to confide in close friends or trusted individuals; "I Am" denotes the internal belief in one's capacity to personally resolve issues of bullying; and "I Can" highlights the individual's ability to integrate problem-solving skills, social competence, and relationship-building abilities effectively. Therefore, the resilience of santri at MA Al-Ma'had An-Nur Bantul in facing bullying behavior reflects a necessary psychological endurance. When internal and external sources of strength and support are present, the negative impacts of bullying are expected to diminish significantly.

Keywords : resilience, madrasah students, bullying behavior

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kajian Teori	15
1. Tinjauan Tentang Perundungan	15
2. Tinjauan Tentang Resiliensi	23
G. Metode Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2. Sumber Data	28
3. Subjek dan Objek Penelitian	29
4. Metode Pengumpulan Data	31
5. Lokasi Penelitian	33
6. Analisis Data	33
7. Teknik Keabsahan Data	35
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN PONDOK PESANTREN DAN MADRSAH ALIYAH AL-MA'HAD AN NUR BANTUL YOGYAKARTA	39
A. Sejarah Yayasan Al Ma-had An-Nur Bantul	39
B. Sejarah Pendiri Yayasan Al-Ma'had An-Nur Bantul	47

C.	Sejarah MA Al-Ma'had An-Nur Bantul	51
D.	Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul	52
E.	Profil Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul	55
F.	Struktur Lembaga Pendidikan MA Al-Ma'had An-Nur Bantul	60
G.	Daftar Guru Siswa MA Al-Ma'had An-Nur Bantul	60
H.	Siswa yang mengikuti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) MA Al-Ma'had An-Nur Bantul	62
I.	Prestasi Siswa MA Al-Ma'had An-Nur Bantul	64
BAB III RESILIENSI SANTRI MADRASAH ALIYAH AL-MA'HAD AN-NUR BANTUL DALAM MENGHADAPI PERILAKU PERUNDUNGAN.		66
A.	Profil Informan.....	67
B.	Faktor Penyebab Perundungan, Bentuk Perundungan, Dampak Perundungan yang terjadi pada Santri Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul.....	71
	1.Faktor-Faktor Perundungan yang terjadi pada Santri Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul	71
	2.Bentuk-bentuk Perundungan yang terjadi pada santri Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul	76
	3.Dampak psikososial yang terjadi pada santri Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul	83
C.	Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Santri Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul Dalam Menghadapi Perundungan	86
D.	Resiliensi Santri Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul Dalam Menghadapi Perilaku Perundungan	92
	1. <i>I Have</i>	93
	2. <i>I Am</i>	99
	3. <i>I Can</i>	106
BAB IV PENUTUP		113
A.	Kesimpulan	113
B.	Saran	115
DAFTAR PUSTAKA		117
LAMPIRAN.....		121
	Lampiran 1. Pedoman Wawancara	121
	Lampiran 2. Surat Balasan Ijin Penelitian	126
	Lampiran 3. Dokumentasi.....	127
	Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu fase antara masa kanak-kanak yang akan menuju masa dewasa. Pada masa ini kematangan emosi, sosial, fisik, dan psikis masih berkembang. Masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Pencarian jati diri menimbulkan rasa ingin tahu terhadap remaja, di mana ditandai dengan ingin mencoba mengolah fenomena yang baru dilihat dilingkungan sekitarnya, mulai dari lingkungan keluarga, perkumpulan teman sebaya, sekolah, dan di masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Kemudian fenomena tersebut diolah sesuai dengan kemampuan pengetahuan masing-masing individu remaja.¹

Klasifikasi remaja menurut Papalia, Olds, dan Feldman mengatakan bahwa masa remaja merupakan peralihan masa perkembangan yang berlangsung sejak usia 10 atau 11 tahun atau bahkan lebih awal sampai masa remaja akhir pada kisaran usia dua puluh awal serta melibatkan perubahan besar dalam aspek fisik, psikososial, dan kognitif yang saling berkaitan.²

Remaja mulai melakukan interaksi sosial yang lebih luas. Apabila individu mampu menyerap nilai-nilai yang ditanamkan orang tua maka akan

¹ Nunung Yuliani, "Fenomena Kasus Perundungan di Sekolah", *INA-Rxiv Paper*, (25 Oktober 2019), <https://doi.org/10.31227/osf.io/maqtx>, diakses 4 Juni 2024, hlm. 1.

² Pralayar Fanny Fadesti, *Peran Ayah Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Remaja Putri*, *eprints.ums.ac.id*, Skripsi (Surakarta : Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, UMS, 2015), hlm. 4.

mampu memiliki keterampilan yang baik. Sebaliknya jika individu kurang mendapat sosialisasi tentang nilai-nilai yang berlaku dalam interaksi sosial cenderung mengalami hambatan dalam proses perkembangan perilaku dan interaksi sosialnya. Akibatnya remaja akan menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di setiap lingkungan tempat remaja tersebut melakukan interaksi, salah satunya menjadi pelaku perundungan di lingkungan sekolah.³

Sebenarnya permasalahan remaja yang muncul di lingkungan sekolah sangat beragam. Namun, pada kenyataannya permasalahan yang paling banyak terjadi adalah tindakan perundungan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti korban yang lebih lemah, perilaku ini disebut sebagai perundungan.⁴

Berdasar laman web TEMPO.CO, Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Aris Adi Leksono menyatakan perundungan di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan sudah mencapai 141 kasus atau sekitar 35 %. Perundungan pada lingkungan pendidikan dilakukan secara berkelompok. Perundungan tersebut berujung kepada trauma berkepanjangan, hingga berakhir dengan kematian atau memilih untuk mengakhiri hidup bagi korbannya. Sejak awal tahun 2024 terdapat 46 kasus

³ Rr. Eka Cahya Nigrum, dkk, “*Hubungan antara Konfomitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja*”, *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, Vol 15, Nomor 1, (April 2019), hlm. 125.

⁴ *ibid.*

perundungan dengan cara mengakhiri hidup, 48 % terjadi di lingkungan sekolah.⁵

Pada penelitian ini kasus perundungan terjadi antar sesama santri di Yayasan Pondok Pesantren. Menurut Ketua Umum Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum (YPPBU) Tambak Beras, Jombang, Kasus perundungan yang terjadi pada Yayasan Pendidikan di pesantren, setidaknya 5 tahun terakhir ada 10 kasus perundungan yang muncul di permukaan publik.⁶

Menurut laman web harianjogja.com dalam berita yang muncul pada hari Kamis, 17 Juli 2025. Seorang santri yang belum diketahui secara pasti umurnya, kemungkinan 9 tahun ditemukan di daerah Sewon Bantul setelah kabur dari pondoknya, dia berinisial JN nekat meninggalkan pondok pesantren tempat ia tinggal di wilayah Banguntapan, Bantul pada hari Selasa, 15 Juli 2025 karena menjadi korban perundungan di lingkungan pondoknya. Penyebabnya karena pertengkaran dengan teman sesama santri, kemudian JN kabur dari pondok. Namun setelah didalami oleh pihak Bhabinkamtibmas tidak ditemukan tanda-tanda luka fisik ditubuhnya. Sehingga tidak ada unsur pidana, dan anak tersebut dikembalikan kepada pihak pondok pesantren.⁷

⁵ Clara Maria, "KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 % Terjadi di Sekolah", <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>, diakses 4 Juni 2024.

⁶ Dr. H. M. Wafiyul Ahdi, M.Pd.I, "Marak Praktik Kekerasan di Lingkungan Pesantren : Begini Tanggapan Ketua Umum YPPBU Tambakberas," *Artikel* (Jombang, 20 Maret 2024), <https://unwaha.ac.id/artikel/marak-praktik-kekerasan-di-lingkungan-pesantren-begini-tanggapan-ketua-yppbu-tambakberas/>, diakses 12 November 2024.

⁷ Kiki Luqman, "Diduga Kena Bullying Seorang Bocah Kabur dari Ponpes di Bantul, Polisi Turun Tangan", *Berita*,

Berdasar berita perundungan pada Pondok Pesantren di Banguntapan, kasus perundungan santri Pondok Pesantren di Banguntapan membuktikan bahwa dampak adanya kasus perundungan pada kalangan santri tidak hanya berdampak pada cacat fisik saja. Namun akan berakibat adanya rasa trauma dan keinginan kabur dari lingkungan Pondok tempat ia tinggal sebelumnya. Dampak perundungan bisa terjadi hingga berkepanjangan menurut buku panduan mengatasi perundungan yaitu korban bisa mengalami depresi, minder, malu, dan ingin menyendiri, luka fisik, sering sakit hati, merasa terisolasi dari pergaulan, kurang bersemangat, gangguan mental, ketakutan bahkan sampai bunuh diri.⁸

Korban Perundungan harus memiliki ketahanan secara psikologis agar tidak mengalami depresi, kecemasan, dan stress. Diperlukan faktor-faktor resiliensi untuk mencapai tahapan ketahanan secara psikologis. Menurut Resnick, Roberto, dan Gwyther terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi individu, yaitu: *Self Esteem* (penghargaan terhadap dirinya) yang baik; Dukungan Sosial yang tinggi; Spiritualitas yang kuat; dan emosi positif.⁹

<https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/read/2025/07/17/511/1220936/diduga-kena-bullying-seorang-bocah-kabur-dari-ponpes-di-bantul-polisi-turun-tangan>, diakses 17 Juli 2025.

⁸ Marizki Putri, “*Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku Perundungan di MTs N Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017*”, *Jurnal Ilmu Wijaya*, (2018), hlm. 107-113.

⁹ Julita Kenanga Sari, *Pengaruh Religiusitas, Self Esteem, dan Dukungan Sosial, Terhadap Resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir di Jabodetabek*, Skripsi (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm. 11.

Selain itu faktor resiliensi yang lain menurut Grotberg, membagi menjadi tiga sumber, yaitu: *Eksternal Supports* atau *I Have* merupakan karakteristik resiliensi yang bersumber dari pemaknaan individu terhadap dukungan dan sumber daya dari lingkungan sosial; *Inner Strenghts* atau *I am* adalah sumber resiliensi yang berasal dari kualitas pribadi; *Interpersonal and Problem Solving Skills* atau *I Can* merupakan keterampilan sosial dan interpersonal yang dimiliki individu.¹⁰

Pekerja Sosial harus memiliki kemampuan memahami makna resiliensi guna melakukan pertolongan terhadap individu yang bermasalah atau sumber dan faktor resiliensinya lemah. Newman dalam Silvia Yuliana, dkk menyatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi saat menghadapi tragedi, trauma, kesulitan, serta *stressor* dalam hidup yang bersifat signifikan.¹¹

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban praktis atas resiliensi para korban perundungan. Jawaban praktis dijadikan acuan bagi pekerja sosial dalam membangun resiliensi dari korban perundungan. Peneliti ingin mengetahui cara santri dalam bertahan diri dalam menghadapi perundungan pada kalangan santri. Tantangan yang unik dihadapi oleh peneliti ketika menghadapi permasalahan perundungan di Yayasan Pondok Pesantren ini. Diketahui di masyarakat umum pendidikan di Yayasan Pondok pesantren seharusnya memiliki nilai-nilai moral, budi pekerti, dan

¹⁰ Zidni Immawan Muslim, “*Berpikir Positif Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi*”, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 9, Nomor 1 (2021), hlm. 120.

¹¹ Silvia Yuliani, dkk, “*Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku*”, vol 6:1, (2018), hlm. 80.

keislaman yang kuat namun secara tidak langsung terdapat perundungan di dalamnya.

Maka dari itu ketika terjadi perundungan sesama santri akankah nilai-nilai moral tersebut akan benar-benar hilang atau tidak di yayasan pondok pesantren ini. Peneliti perlu mengetahuinya dengan memfokuskan penelitian pada konteks resiliensi para santri dalam menghadapi perilaku perundungan. Lokasi yayasan ini berada di Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Yayasan Al-Ma'had An-Nur memiliki tingkatan pendidikan mulai dari RA, MI, MTs, MA, dan tingkatan lebih tinggi yaitu Universitas atau Institut Ilmu Al-Qur'an.

Keunikan pada penelitian ini adalah korban dan pelaku sesama kalangan santri. Seharusnya para santri memiliki nilai moral, adab, akhlak, dan budi pekerti yang baik sehingga dapat mengurangi perundungan yang terjadi. Akan tetapi ketika terjadi perundungan, nilai moral tersebut akan perlahan luntur. Hal tersebut berpengaruh kepada kuat atau lemahnya resiliensi para korban perundungan. Ketika para korban perundungan memiliki resiliensi yang lemah maka nilai, akhlak, adab, dan budi pekerti belum diterapkan secara baik. Namun sebaliknya, Ketika para korban perundungan memiliki resiliensi yang kuat maka nilai, akhlak, dan budi pekerti para korban perundungan sudah diterapkan dengan baik. Hal ini menjadi faktor peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Resiliensi Santri Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul Dalam Menghadapi Perilaku Perundungan.”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Resiliensi Santri Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul Dalam Menghadapi Perilaku Perundungan ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui resiliensi para santri dalam menghadapi perilaku perundungan di lingkungan Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentu saja diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman terkait masalah sosial yaitu perundungan, kemudian mampu dikembangkan dalam bentuk teori dan metode intervensi sesuai dengan resiliensi dari para korban perundungan. Sehingga dapat dihubungkan antara teori dengan data hasil penelitian sesuai dengan masalah perundungan pada penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Korban Perundungan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi korban perundungan tentang cara bertahan dari masalah perundungan di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren.

b. Bagi Pekerja Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran praktik bagi para pekerja sosial dalam menghadapi klien yang bermasalah dengan kasus perundungan, terutama penerapannya dalam intervensi pekerja sosial dan cara bertahan dalam menghadapi permasalahan di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang “Resiliensi Menghadapi Perundungan” sudah banyak dilakukan. Bahkan penelitian resiliensi menghadapi Perundungan yang dilakukan pada Remaja, Lembaga Pendidikan atau Yayasan Pondok Pesantren, serta masyarakat umum. Maka dari itu peneliti perlu melakukan kajian pustaka untuk memperjelas posisi penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kartika Endah Safitri berjudul “Resiliensi Ditinjau dari Harga Diri dan *Self Compassion* Pada Remaja Korban Perundungan di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik sampel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara harga diri dan *self compassion* terhadap resiliensi pada remaja korban perundungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dan *self compassion* terhadap resiliensi pada remaja di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi harga diri dan *self*

compassion, maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki. Adapun sumbangan efektif yang diberikan variabel harga diri dan *self compassion* secara simultan terhadap resiliensi sebesar 46,6 %.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah memberikan gambaran bahwa resiliensi sangat penting dimiliki setiap orang dalam menghadapi fenomena perundungan di lingkungan sekitar. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian yang terdahulu subjek penelitiannya adalah Remaja di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan pada penelitian sekarang adalah Santri Madrasah Aliyah Yayasan Al-Ma'had An-Nur Bantul, Bantul, Yogyakarta.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Shafa Khoirunnisa, yang berjudul “Resiliensi Remaja Disabilitas Yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumen di panti asuhan sayap ibu. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk resiliensi remaja disabilitas di Panti Asuhan Sayap Ibu III. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kekurangan yang dimiliki seorang remaja yang hidup di panti asuhan dengan permasalahan terlantar, tanpa keluarga dan memiliki disabilitas, dapat ditumbuhkan sikap tangguh dengan mengolah resiliensi.

¹² Kartika Endah Safitri, *Resiliensi Ditinjau Dari Harga Diri dan Self Compassion Pada Remaja Korban Perundungan di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Sleman : Jurusan Psikologi, FISHUM, UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 1-61.

Penelitian ini menyebutkan ada tiga sumber resiliensi yang teridentifikasi, yaitu *I Have* (dukungan lingkungan sekitar); *I Am* (Kekuatan mental, sikap, dan keyakinan); *I Can* (usaha individu dalam mengatasi masalah dengan kekuatan sendiri).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada cakupan pelaku resiliensi ketika menghadapi permasalahan dalam keterbatasan. Penelitian sekarang meneliti resiliensi seorang santri yang tinggal di yayasan pondok, sekolah di yayasan pondok, dan berbaur dengan lingkungan sekitar pondok. Keterbatasan tersebut menjadi persamaan antara penelitian terdahulu dalam hal keterbatasan seorang remaja yang tinggal di panti asuhan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada cakupan permasalahan yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti resiliensi remaja yang tinggal di panti asuhan, sedangkan penelitian sekarang meneliti masalah yang timbul di lingkungan yayasan pondok yaitu perundungan.¹³

Ketiga, Berdasar jurnal penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku Perundungan di SMP N 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat” yang ditulis oleh Deri Irmansyah dan Anita Apriliawati, menjelaskan bahwa resiliensi sangat penting bagi remaja yang menerima perlakuan negatif dari teman sebayanya agar mampu keluar dari keadaan yang membuatnya tertekan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan

¹³ Salsabila Shafa Khoirunnisa, *Resiliensi Remaja Disabilitas Yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan IKS, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 1-139.

orangtua dengan resiliensi remaja dalam menghadapi perilaku perundungan di SMP N 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat. Metode yang digunakan adalah deksriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan jumlah sampel 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dari populasi yang berjumlah 324 siswa atau siswi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku perundungan di SMP N 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat, *P Value* = 0,036.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah para pelajar yang belajar di sekolah, sedangkan dalam penelitian terdahulu adalah para santri yang belajar di yayasan pondok pesantren. sedangkan objek pada penelitian ini adalah adanya *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku perundungan. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada metode penelitian, di mana penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumen.¹⁴

Keempat, menurut jurnal penelitian yang ditulis oleh Azka Mazaya, dkk yang berjudul “Peran Resiliensi Terhadap Tingkat Altruisme Korban

¹⁴ Deri Irmansyah, Anita Apriliawati, “Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi Remaja dalam Menghadapi Perilaku Perundungan di SMP N 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat,” *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Praticice*, vol 1, (2016), hlm. 8-17.

Perundungan di Pondok Pesantren di Pulau Jawa”, hubungan resiliensi korban *bullying* dengan altruisme dipengaruhi oleh tingkatan resiliensi seseorang. Individu yang memiliki resiliensi tinggi, mampu mengatasi masalah, mampu menerima dan mengatasi ketidaknyamanan, memiliki tujuan yang bermakna, mampu mengendalikan emosi dapat berpengaruh terhadap munculnya altruisme. Altruisme diartikan sebagai perilaku sosial untuk mencapai hal positif yang dilakukan untuk orang lain daripada dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh resiliensi terhadap altruisme. Metode penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan kuantitatif. Melalui tehnik *non-probability sampling* dengan metode *voluntary sampling*, dengan 100 responden yang merupakan alumni pondok pesantren di Pulau Jawa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian bertempat di Yayasan Pondok. Penelitain terdahulu dengan penelitian sekarang ingin menunjukkan level resiliensi yang berpengaruh terhadap ketahanan mengatasi permasalahan perundungan di lingkungan pondok pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode pendekatan penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pada penelitian sekarang dengan metode pendekatan kualitatif. Peneltian terdahulu menunjukkan bahwa resiliensi dengan altruismen memiliki korelasi yang sangat erat. Sedangkan pada penelitian sekarang bertujuan

mengetahui resiliensi santri dalam menghadapi perundungan di Yayasan Pondok.¹⁵

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Benedictus Vito Rahadyan Nugraha dengan judul “Resiliensi Pada Remaja Korban perundungan” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomenologis adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi pada partisipan atau subjek untuk mengetahui peristiwa khusus dalam pengalaman hidup (Sugiyono 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiliensi pada remaja yang pernah menjadi korban perundungan selama beberapa tahu. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara sebanyak dua kali. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah individu dengan usia 24 tahun. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketiga subjek memiliki resiliensi yang berbeda-beda. Resiliensi masing-masing subjek dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti jenis kelamin, faktor risiko resiliensi, dan faktor protektif resiliensi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian keduanya memiliki kesamaan untuk mengetahui resiliensi pada remaja yang pernah mengalami perundungan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada subjek penelitian. Subjek penelitian paa penelitian terdahulu adalah remaja berumur 24 tahun. Sedangkan penelitian

¹⁵ Azka Mazaya, dkk, “*Peran Resiliensi Terhadap Tingkat Altruisme Korban Perundungan di Pondok Pesantren di Pulau Jawa*”, *JoPS: Journal of Psychology Student*, vol 3 : 1, (2024), hlm. 21-30.

sekarang ialah remaja usia 16-18 atau usia sekolah. Penelitian sekarang bertempat di Yayasan Pondok.¹⁶

Pada penelitian-penelitian terdahulu sudah banyak yang meneliti tentang resiliensi dan perundungan. Fenomena perundungan memang terjadi di mana-mana. Sehingga mempermudah para mahasiswa atau peneliti untuk meneliti tema ini. Tentunya terdapat persamaan dan perbedaan antar penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Seumanya memiliki karakter dan keunikan masing-masing. Jika ditelaah secara luas kelima penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah remaja korban perundungan. Ada satu yang hampir sama tempat penelitiannya di Yayasan Pondok Pesantren. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan tidak hanya berfokus kepada korban perundungan. Akan tetapi dengan maraknya fenomena perundungan maka setiap orang pernah menjadi pelaku maupun korban perundungan membuat peneliti menggali cara bertahan atau potensi ketahanan diri dalam menghadapi perundungan bagi para santri di Yayasan Al-Ma'had An-Nur Bantul, di mana peneliti akan meneliti 5 santri yang pernah menjadi korban perundungan. Kemudian menggali cara bertahan dalam menghadapi perundungan di Yayasan Pondok Pesantren. Keunikan lainnya terletak pada lingkungan yang memiliki keterbatasan dalam hal mobilitas. Keterbatasan mobilitas itulah yang menjadi indikator peneliti melakukan penelitian di lingkungan Yayasan Pondok.

¹⁶ Benedictus Vito Rahadyan Nugraha, *Resiliensi Pada Remaja Korban Perundungan*, Skripsi (Semarang : Jurusan Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, 2022), hlm. 1-136.

F. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Perundungan

a. Pengertian Perundungan

Menurut Olweus, dalam penelitian Kusumasari Kartika Darmayanti, dkk mengartikan pengertian perundungan sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban Perundungan di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban.¹⁷

Barbara Coloros, dalam penelitian Muzdalifah mengartikan Perundungan adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror, termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh serang anak atau kelompok anak.¹⁸

Menurut Tirmidzaiani dalam penelitian Putri Vindhia Ningtiyas mengartikan perundungan adalah menggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Perundungan merupakan penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan, melalui tindakan

¹⁷ Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, dkk, “*Perundungan di Sekolah : Pengertian, Dampak, Pembagian, dan Cara Menanggulanginya*”, *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol 17, (2019), hlm. 57.

¹⁸ Muzdalifah Muzdalifah, “*Perundungan*”, *Al-Mahyra (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Keilmuan*, vol 1, (2020), hlm. 52.

verbal fisik, dan sosial yang dilakukan secara berulang dan menyebabkan kerugian fisik dan psikologis.¹⁹

b. Faktor-Faktor Perundungan

Menurut Andrew Mellor dalam penelitian Windy Sartika Lestari dalam seminar perundungan. Masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia” di Jakarta 2009, mengatakan perundungan terjadi akibat faktor lingkungan keluarga, sekolah, media massa, budaya dan *peer group*. Perundungan juga muncul oleh adanya pengaruh situasi politik dan ekonomi yang koruptif.

1. Keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena perundungan. Pola hidup orang tua yang berantakan, broken home, saling bertengkar, jarang akur akan menumbuhkan pola komunikasi yang negatif seperti *saracasm* (sindiran tajam) akan cenderung remaja meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

Bentuk komunikasi negatif seperti ini terbawa dalam pergaulannya sehari-hari, akibatnya remaja akan dengan mudahnya berkata sindiran yang tajam disertai dengan kata-kata kotor dan kasar. Hal ini yang dapat memicu anak menjadi pribadi yang terbelah dan berperilaku *bully*, sebab anak dan remaja tersebut terbiasa berada di lingkungan keluarga kasar.

¹⁹ Putri Vindhian Ningtyas, “Upaya Mengurangi Perundungan Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan”, *Pendidikan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol 4, (2023), hlm. 3.

2. Sekolah

Pada dasarnya sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan akhlak terpuji dan berbudi pekerti yang baik. Namun, sekolah tempat berkumpulnya para peserta didik dari berbagai macam karakter. Seperti yang kita ketahui bersama, biasanya perundungan antar peserta didik terjadi di sekolah, baik itu di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu perundungan dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah. Sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang layak dan peraturan yang tidak konsisten.

3. Media Massa

Pesatnya perkembangan teknologi berpengaruh kepada pola pikir anak dan remaja. Tontonan di televisi maupun *smartphone* berpengaruh terhadap timbulnya perundungan. Anak-anak dan remaja cenderung meniru adagium yang telah ditonton. Bahkan ketika tayangan tersebut berisi konten negatif akan sangat berdampak buruk terhadap perilaku anak, terutama ketika tayangan tersebut berisi aksi, perkelahian, dan kebrutalan.

4. Budaya

Budaya dan lingkungan sosial dapat menyebabkan timbulnya perilaku perundungan. Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku perundungan. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik

dalam masyarakat, dan ethnosentrime. Hal ini dapat mendorong anak-anak remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar.

5. *Peer Group*

Menurut Benites dan Justicia, dalam penelitian Windy Sartika Lestari kelompok teman sebaya memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah kadang kala terdorong untuk melakukan perundungan. Beberapa anak melakukan perundungan hanya untuk membuktikan kepada sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.²⁰

c. **Bentuk Bullying**

Dalam penelitian Nur Wulan Agustina menurut Krisnawati & Pratiwi, perundungan dapat dikategorikan menjadi beberapa urutan yaitu *psycologis bullying* (pengucilan), *verbal bullying* (mengejek), dan *phycical bullying* (memukul), sementara itu menurut Darmayanti terdapat dua pembagian perundungan, mengacu pada media yang dilibatkan, yakni *traditional bullying* dan *cyber bullying*. Keduanya merupakan sebuah tindakan agresi yang menyebabkan kerugian pada orang lain, yang biasanya

²⁰ Windy Sartika Lestari, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perundungan di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan)*, Skripsi (Jakarta : Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, FITK, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm 14 - 17.”

dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu, dan terjadi di antara individu yang hubungannya dicirikan oleh ketidakseimbangan kekuasaan.²¹

Ada beberapa bentuk perundungan yang sering terjadi antara lain jika dilihat dari kontak pelaku dengan korban dalam penelitian Fuadillah Ali Sofyan menurut Mellor dalam Black dalam Salsabiela (2010) yaitu :

1. Perundungan langsung, yaitu perilaku menyerang yang tampak dan dapat diamati terhadap korban
2. Perundungan tidak langsung, yaitu perilaku yang dilakukan secara diam-diam dengan rahasia dan tidak tampak oleh korban
3. Perundungan fisik, yaitu perilaku menyerang orang dengan tindakan yang kasat mata, siapa saja dapat melihatnya dan merugikan karena adanya sentuhan fisik antara pelaku dengan korban perundungan.
4. Perundungan verbal, yaitu bentuk penyerangan terhadap orang lain dengan tindakan yang dapat terdeteksi karena bisa tertangkap oleh indra pendengaran
5. Perundungan mental, yaitu jenis perundungan yang berdampak terhadap psikologis seseorang, karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak cukup awas mendeteksinya.²²

Menurut artikel di halaman website halodoc, ada berbagai jenis perundungan yang dapat terjadi pada seseorang. Tindakan ini ada yang

²¹ Nur Wulan Agustina, "Pendampingan Siswa Dalam Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah", *Jurnal Peduli Masyarakat*, vol 4, (2022), hlm. 598.

²² Fuaddilah Ali Sofyan, dkk, "Bentuk Perundungan dan Cara Mengatasi Masalah Perundungan di Sekolah Dasar", *Jurnal Multidisipliner*, vol 1, (2022), hlm. 500-501.

mudah dikenali dan ada yang terjadi tanpa disadari oleh korban. Berikut bentuk perundungan dan contohnya :

1. Perundungan fisik

Perundungan fisik adalah salah satu jenis perundungan yang bisa dirasakan dan terlihat secara jelas oleh korban. Biasanya pelaku dari perundungan fisik selalu merasa lebih kuat, lebih besar, dan lebih agresif daripada korbannya. Ada beberapa contoh perundungan fisik seperti memukul, menendang, mendorong, menampar, hingga serangan fisik lainnya.

2. Perundungan verbal

Pelaku perundungan verbal, biasanya menggunakan kata-kata, pernyataan, atau pemanggilan nama yang tidak sesuai untuk melakukan tindakan perundungan pada korban. Adapun contoh perundungan verbal biasanya, pelaku melakukan penindasan verbal dengan merendahkan, meremehkan, dan menyakiti korban dengan kata-kata. Perundungan jenis ini terkadang sulit untuk diidentifikasi, sehingga banyak orang yang mengabaikan perundungan jenis ini.

3. Perundungan Teknologi / *Cyber Bullying*

Perundungan teknologi adalah perundungan yang terjadi melalui teknologi untuk melecehkan, mengancam, mempermalukan korban dengan upaya penindasan. Contoh perundungan teknologi, yaitu mengirimkan gambar menyakitkan perasaan korbannya, membuat ancaman secara *online*, mengirimkan email atau teks dengan upaya merendahkan atau meremehkan

4. Pelecehan seksual

Pelecehan seksual adalah tindakan penindasan yang berulang dan merugikan seseorang secara seksual. Tentunya, korban pelecehan seksual memerlukan perlindungan dan bantuan yang tepat dari pelaku apapun alasannya. Ada berbagai tindakan yang termasuk ke dalam pelecehan seksual. Contohnya seperti pemanggilan naman yang bersifat seksual, komentar kasar, gerak tubuh yang vulgar, sentuhan yang tidak mendapatkan persetujuan, dan materi pornografi.

5. Perundungan emosional

Perundungan emosional terjadi ketika pelaku mendapatkan apa yang mereka inginkan dengancara membuat korban merasa marah, takut, cemas, hingga tidak nyaman. Jika tidak segera dihentikan, kondisi ini dapat menyebabkan korban mengalami gangguan pada perkembangan hingga kondisi kesehatan mentalnya. Beberapa contoh perundungan emosional seperti mengejek, menggoda, meremehkan, berbohong, hingga memepermalukan seseorang di depan banyak orang.²³

d. Dampak *Bullying* terhadap Psikososial Korban

Seorang korban perundungan akan mengalami kondisi di mana dirinya tidak berdaya dan teraniaya. Korban perundungan biasanya merasa tidak nyaman, cemas, dan takut. Hal tersebut di sebabkan karena psikologisnya terganggu.

²³ Halodoc / dr. Fadhil Rizal Makarim, “Inilah Berbagai Jenis Perundungan yang Perlu Diketahui”, *Web kesehatan*, (2024), <https://www.Halodoc.com/artikel/inilah-berbagai-jenis-Perundungan-yang-perlu-diketahui>, diakses 28 Juni 2024.

1) Kondisi Psikologis Korban Perundungan

Menurut Andrew Mellor dalam judul perundungan dan Pendidikan Karakter dalam *website* KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), perundungan yang terjadi memiliki resiko terhadap bunuh diri pada korban perundungan. Korban perundungan dalam kondisi lemah, tidak berdaya saat terkena perundungan. Dampaknya terhadap psikologis korban perundungan akan mengalami kondisi stres yang berlebihan, ketakutan mendasar, tidak mau orang lain tau, dan ketakutan terhadap pelaku.²⁴

2) Kondisi Sosial Korban Perundungan

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Lingkungan sosial terbagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial ditandai dengan hubungan sosial antar individu dengan individu yang lain saling harmonis, erat, dan mengenal baik. Sedangkan lingkungan sosial sekunder adalah hubungan antar individu dengan individu yang lain agak longgar, tidak erat, dan kurang saling mengenal. Korban perundungan biasanya cenderung menutup diri terhadap lingkungan bermain dan lingkungan sekolah. Kondisi ini berpengaruh terhadap aktivitas keseharian korban. Dalam lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap semangat belajar korban, bahkan prestasi dapat menurun.²⁵

²⁴ Ricca Novalia, *Dampak Perundungan Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan IKS, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 19.

²⁵ *ibid*, hlm. 21.

3) Kondisi Spiritual Korban Perundungan

Kondisi spiritual berperan penting dalam menjaga keseimbangan pola pikir seseorang. Kecerdasan spiritual apabila dikaitkan dengan konsep beragama sebagaimana tertuang dalam pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, memberikan efek kesadaran moral seseorang terhadap pemaknaan hati dan pikiran kepada realitas Illahi. Kemudian konsekuensi mengamalkan sila pertama, maka ia wajib menjalankan sila kedua dalam pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”

Sehingga seseorang ketika memiliki masalah dengan sesama manusia, secara nurani akan kembali mengingat Tuhan Sang Pencipta. Korban perundungan selain mampu mengolah masalahnya dengan caranya sendiri, sepatutnya mereka kembali kepada illahi. Mendekatkan diri kepada Tuhan membuat tenang, karena ketika manusia tidak ada yang mendengarkan keluh kesah sesama manusia, Tuhan lah yang mampu mendengarkan keluh kesah manusia tersebut.²⁶

2. Tinjauan Tentang Resiliensi

a. Pengertian Resiliensi

Menurut Reivich K. Dan Shatte A dalam penelitian Riza, dkk, dalam penelitian Nabila Alfansa Dewi, dkk mengartikan resiliensi adalah

²⁶ Isrotun Annisa, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Perundungan Siswa di MI GUPPI Jepara Wetan Binangun Cilacap*, Skripsi (Purwokerto : Jurusan Pendidikan Madrasah, FTIK, UIN Prof. K. H. Sifuddin Zuhri, 2024), hlm. 23.

kapasitas individu untuk mengatasi dan beradaptasi dengan peristiwa atau masalah hidup yang sulit, bertahan di bawah tekanan, dan bahkan menghadapi kesulitan atau trauma hidup, Resilensi juga dipandang sebagai adaptasi positif yang dilakukan seseorang pada masa-masa sulit.²⁷

b. Faktor-Faktor Resiliensi Menurut Mlinac & Schwabenbauer

1. *Self Esteem* atau harga diri. Ketika individu dihadapkan dengan suatu permasalahan, harga dirinya membantunya untuk tetap tangguh dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan. Pada konteks perundungan, *self esteem* membantu individu untuk tetap percaya diri meskipun direndahkan atau mendapat perilaku tidak pantas dari pelaku, sehingga korban berani untuk membela dirinya.
2. *Social Support* atau dukungan sosial. Lingkungan sekitar individu yang memberikan dukungan positif untuk menyelesaikan masalah serta bangkit dari keterpurukan dapat meningkatkan resiliensi. Korban perundungan yang mendapatkan dukungan dari lingkungannya akan lebih mudah untuk bangkit.
3. *Spirituality* atau spiritualitas. Pandangan spiritual individu untuk menunjukkan bahwa ia percaya semua permasalahan yang ia rasakan adalah sebuah ujian dari Tuhan, dan pertolongan Tuhan akan selalu ada bagi hambanya yang mengalami kesulitan.
4. *Positive emotions* atau emosi positif. Memungkinkan individu untuk tidak bereaksi secara negatif, dan berpikir positif serta tenang ketika

²⁷ Nabila Albanisa Dewi, dkk, “Tingkat Resiliensi Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jakarta”, *Jurnal Penyuluh Agama (JPA)*, vol 10, (2023), hlm. 53.

dihadapkan dengan suatu masalah. Ketika individu memiliki emosi positif, ia akan bereaksi dengan lebih baik dan efektif saat menyelesaikan masalah.²⁸

c. Sumber Resiliensi Menurut Grotberg

Menurut Grotberg dalam penelitian Bernda Detta ada beberapa sumber yang dapat mempengaruhi terbentuknya sebuah resiliensi pada diri individu, yaitu sebagai berikut :

1. *I Have* (Sumber dukungan Eksternal)

I have adalah pemaknaan individu terhadap besarnya dukungan lingkungan sosial terhadap dirinya. Individu yang memiliki kepercayaan yang rendah terhadap lingkungan sekitar dan menganggap bahwa lingkungan sekitar tidak memberikan kekuatan kepadanya maka cenderung memiliki jaringan sosial yang lebih sedikit. Sumber dukungan dari luar memiliki keunggulan untuk menjadi penentu terbentuknya resiliensi, yaitu :

- 1) Hubungan yang dilandasi dengan kepercayaan
- 2) Struktur dan peraturan yang ada dalam keluarga atau lingkungan sekitar
- 3) Model-model peran
- 4) Dorongan seseorang untuk mandiri (otonomi)
- 5) Akses terhadap fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan.²⁹

²⁸ Annisa Fathinah Rabbani, *Pengaruh Perceived Social Support, Self Esteem dan Forgiveness Terhadap Resiliensi Remaja Korban Bullying*, Skripsi (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm. 20 - 21.

²⁹ R Kurniawati, *Resiliensi Pada Single Mother Setelah kematian Pasangan Hidup di Dusun Gondang Desa Sekoto*, Skripsi (Kediri : Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri, 2021), hlm.16.

2. *I Am* (Kemampuan Individu)

I am diartikan sebagai kekuatan atau dorongan yang bersumber dari dalam diri seorang individu. Sumber ini mencakup perasaan, sikap, dan keyakinan pribadi. Beberapa kualitas pribadi yang mempengaruhi *I am* dalam membentuk resiliensi adalah :

- 1) Penilaian personal bahwa diri memperoleh kasih sayang dan disukai oleh banyak orang
- 2) Memiliki empati, kepedulian dan cinta terhadap orang lain
- 3) Mampu merasa bangga terhadap diri sendiri
- 4) Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan dapat menerima konsekuensi atas segala tindakannya
- 5) Optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan.³⁰

3. *I Can* (Kemampuan dan Interpersonal)

I can merupakan kemampuan individu dalam memecahkan masalahnya dalam berbagai latar kehidupan. Sumber resiliensi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memecahkan masalah menuju keberhasilan dengan kekuatan diri sendiri. *I can* berisi penilaian atas kemampuan diri yang mencakup kemampuan menyelesaikan persoalan, keterampilan sosial dan interpersonal. Sumber resiliensi ini terdiri dari :

³⁰ *ibid.*, hlm. 17

- 1) Kemampuan dalam berkomunikasi
- 2) Problem solving atau pemecahan masalah
- 3) Kemampuan mengelola perasaan, emosi dan impuls-impuls
- 4) Kemampuan mengukur temperamen sendiri dan orang lain
- 5) Kemampuan menjalin hubungan yang penuh kepercayaan.³¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana penelitian dengan metode kualitatif sering digunakan oleh para peneliti dalam bidang ilmu pendidikan, termasuk juga ilmu sosial. Penelitian kualitatif digunakan untuk membangun kerangka berpikir yang mendalam melalui penggabungan antara penjelasan teori dengan ilmu sosial. Penelitian kualitatif secara sederhana sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.

Menurut Moleong dalam penelitian Feny Fiantika, dkk mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara keseluruhan dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa

³¹ *ibid.*, hlm. 17

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³²

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.³³

2. Sumber Data

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan. Data didapatkan melalui berbagai metode pengumpulan. Peneliti mengumpulkan data melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Adanya informasi terkait perundungan, peneliti temukan dari salah satu Guru di madrasah ini. Kemudian setelah itu peneliti melakukan penelusuran kepada Guru BK sebagai pemegang kasus di madrasah ini. Guru BK peneliti rasa merupakan informan kunci karena menangani kasus santri dan mempunyai pengalaman terakit masalah perundungan di masrasah ini. Guru BK mengarahkan peneliti untuk meneliti langsung kepada Ketua Keamanan Pondok Pusat. Kemudian setelah itu peneliti diberi informasi dari Ketua Keamanan Pondok Pusat terkait adanya perundungan

³² Feny Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 4.

³³ NC Syahril, “*BAB III Metodologi Penelitian*”, Skripsi (UIN Sumatera Utara, 2016), http://repository.uinsu.ac.id/590/6/BAB_III.pdf, diakses 02 Juli 2024, hlm. 54.

di Yayasan Pondok ini. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada para korban perundungan untuk diketahui resiliensinya.

Data kasus di madrasah sama halnya data kasus yang ditangani oleh Ketua Keamanan Pondok Pusat. Kedua orang ini berperan terhadap intervensi para pelaku, maupun korban. Sehingga dari peran keduanya diharapkan adanya resiliensi dari para korban. Untuk mengetahui secara detail resiliensi terkait para korban perundungan peneliti melakukan wawancara langsung. Wawancara dilakukan kepada 5 santri yang pernah terkena perundungan.

Sedangkan data sekunder adalah data yang informasinya tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh melalui sumber lain. Data ini digunakan sebagai penunjang sebagai pelengkap data primer. Data tersebut diperoleh melalui berbagai sumber diantaranya buku, skripsi, jurnal, artikel, *website*, dan sumber lainnya yang sesuai dengan topik penelitian.

Peneliti memperoleh data sekunder terkait yayasan pondok pesantren ini dari media sosial, website, dan penelitian sebelumnya. Kemudian informasi sekunder terkait perundungan para santri peneliti dapat dari catatan kasus yang dipegang oleh Guru BK pada tahun-tahun sebelumnya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi informan atau menjadi sumber sasaran suatu penelitian. Subjek penelitian ini adalah santri

yang terkena perundungan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'had An-Nur Bantul dan bersekolah pada jenjang Madrasah Aliyah tepatnya di Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul. Teknik pemilihan subjek penelitian menggunakan *snowball sampling*. Metode ini digunakan untuk menggali siapa saja yang pernah terkena perundungan melalui informan kunci yaitu Guru BK. Kemudian peneliti melakukan penelusuran satu persatu hingga kasus perundungan ditemukan kembali atas informasi dari ketua Keamanan Pondok Pusat.

Pada akhirnya pada penelitian ini ditemukan 5 kasus perundungan sesuai dengan teori bentuk-bentuk perundungan yang ada yaitu perundungan langsung, perundungan tidak langsung, perundungan fisik, perundungan verbal, dan perundungan mental.

Setelah data didapatkan kemudian dilakukan wawancara kepada korban perundungan dan dicari resiliensinya, tahap akhir dilakukan validasi kebenarannya kembali kepada Guru BK. Diharapkan data korban yang ditemukan sesuai dengan fakta dan data yang ada di Guru BK. Sehingga nantinya dapat ditemukan resiliensi para korban perundungan di Madrasah ini.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah gambaran suatu permasalahan atau topik yang akan diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan data penelitian. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah resiliensi santri dalam menghadapi perilaku perundungan.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 langkah pengumpulan data. Peneliti berkomunikasi dengan pihak Yayasan Pondok Pesantren AL-Ma'had An-Nur Bantul untuk melakukan kegiatan penelitian di MA Al-Ma'had An Nur Bantul dengan membawa surat izin penelitian. Kemudian Peneliti mencari informan awal melalui wawancara terlebih dahulu kepada Guru BK. Kemudian wawancara Pengurus Keamanan Pondok Pusat untuk melakukan penemuan para korban perundungan dikalangan santri. Setelah ditemukan para korban perundungan, kemudian dilakukan wawancara untuk menggali perundungan yang terjadi dan diharapkan ditemukan resiliensi dari para korban perundungan. Peneliti menyampaikan kepada informan bahwa data yang didapat dari informan akan dirahasiakan oleh peneliti. Berikut teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan :

a. Wawancara

Wawancara adalah tahapan menggali informasi dari informan melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan antara informan dan peneliti dengan bertemu langsung. Peneliti melakukan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'had An-Nur Bantul secara langsung di lingkungan madrasah maupun di Yayasan Pondok. Metode tatap muka dinilai sangat efisien dikarenakan para santri yang tinggal di asrama tidak menggunakan alat komunikasi. Keterbatasan tersebut menjadi faktor dilakukannya wawancara secara tatap muka. Sehingga diharapkan dari data wawancara ini

akan didapatkan resiliensi para korban perundungan di Yayasan Pondok Pesantren ini.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk menemukan informasi dengan cara mengamati melalui panca indra. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan aktivitas para santri di Yayasan Pondok Pesantren baik di Madrasah maupun di lingkungan Pondok Pesantren. Pertama peneliti melakukan observasi di lingkungan Madrasah dengan melihat aktivitas madrasah seperti saat di kelas, saat istirahat, dan pada saat pulang ke pondok. Kemudian setelah itu peneliti akan melakukan pengamatan di lingkungan pondok yang tidak jauh dari madrasah. Peneliti ingin mengetahui bagaimana interaksi para santri di Pondok untuk dihubungkan dengan resiliensi pada perilaku perundungan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tahapan pengumpulan data melalui dokumen maupun data secara visual ataupun rekaman. Peneliti melakukan pencarian informasi dokumentasi melalui media sosial Madrasah maupun Yayasan Pondok, dari *Website* Madrasah, maupun dokumentasi. Kemudian dokumentasi untuk para korban perundungan dilakukan secara langsung dan foto, maupun rekaman audio. Dokumentasi ini dijadikan sebagai alat bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian secara langsung dengan informan. Dokumentasi merupakan data pelengkap dalam suatu penelitian.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan komplek Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'had An-Nur Bantul yang beralamat di Krandohan, Bantul, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Peneliti memfokuskan lokasi penelitian ini pada Madrasah Aliyah dan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'had An-Nur Bantul.

6. Analisis Data

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diolah ke tahap selanjutnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut langkah yang peneliti lakukan :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.³⁴

Peneliti pada tahap reduksi data melakukan pengumpulan data yang sebelumnya telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan para korban perundungan yang telah diketahui resiliensinya. Setelah itu data tersebut di rangkum, dianalisis, dan direduksi untuk mendapatkan hasil yang sederhana. Reduksi data perlu dilakukan

³⁴ Fiantika dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 2022, hlm. 15.

untuk memproses catatan atau informasi dari informan supaya menjadi kalimat yang sesuai dengan pedoman penelitian.

b. Penyajian Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif, yang kadang dilengkapi grafik, matrik, bagan, (*chart*) atau sejenisnya.³⁵

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Peneliti memberikan data terkait hasil penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu para korban perundungan yang telah diperoleh data resiliensinya, kemudian dikembangkan sesuai dengan teori resiliensi hingga mendapatkan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan aliran ketiga dari aktivitas analisis adalah menarik dan mengonfirmasikan kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan makna dengan merekam pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi.³⁶

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses reduksi dan penyajian data telah dilakukan. Sebelumnya, peneliti melakukan konfirmasi ulang terkait informasi yang di dapat dari penelitian dengan Ketua Keamanan Pondok, Para korban perundungan, dan Guru BK

³⁵ *Ibid.*, hlm. 15.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 72.

yang telah diketahui resiliensinya. Langkah ini dilakukan supaya data valid dan dapat diuji kebenarannya.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahapan yang digunakan untuk menguji kebenaran dan ketepatan data penelitian bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Diperlukan proses triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai data dengan sumber data yang diperoleh. Menurut Moleong menegaskan bahwa, Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁷

Menurut Norman K. Denzin, ada empat teknik triangulasi data, yaitu :

- a. Triangulasi sumber data adalah proses pengecekan kredibilitas data dengan mengecek data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber data. Menurut Moleong, terdapat sub jenis data yaitu :
 - 1) Sumber Orang, berarti data yang didapatkan berasal dari orang berbeda melakukan aktivitas sama.
 - 2) Sumber Waktu, adalah data yang didapatkan dalam kurun waktu yang berbeda.
 - 3) Sumber Ruang, adalah data yang didapatkan berasal dari lokasi yang berbeda.

³⁷ Meyta Pritandhari, dkk, “Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (Monokomi) Pada Siswa Boarding School,” *ojs.fkip.ummetro.ac.id*, 2018, hlm.103.

- b. Triangulasi Antar Peneliti, Merupakan proses pengambilan dan analisis data dengan melibatkan lebih dari satu orang peneliti
- c. Triangulasi Metode, Merupakan pengecekan data dengan menggunakan dengan sumber data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang didapatkan dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, serta dokumentasi. Jika data yang didapatkan berbeda-beda, kemungkinan bisa jadi benar karena memiliki perspektif yang berbeda. Tetapi peneliti tetap perlu melakukan diskusi dengan sumber data yang terkait hal tersebut.
- d. Triangulasi Teori, Adalah menggunakan beberapa teori untuk menganalisis pembahasan yang sedang diuji.³⁸

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi triangulasi metode. Triangulasi metode yaitu validasi data antara data yang diberikan oleh Mas TIM sebagai ketua keamanan Pondok Pusat yang memberikan informasi terkait adanya korban perundungan di Pondok ini, kemudian dilakukan kecocokan data para korban oleh peneliti melalui wawancara, dan observasi kepada para korban perundungan, kemudian dilakukan pencocokan data yang ada pada data inventaris kasus di Guru BK Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul.

³⁸ Ardhi Salam, "Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Sholat Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mapel PAI Dan Budi Pekerti," *Jurnal Siklus*, 2024, hlm. 22.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan penulisan yang disajikan secara narasi dan telah disusun oleh peneliti secara urut, sistematis, dan terarah untuk mempermudah alur penelitian serta menghindari pengulangan kalimat. Penelitian ini terbagi menjadi empat bab dan beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, berisi terkait latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dipaparkan secara teoritis dan praktis. Kemudian terdapat kajian pustaka. Kajian pustaka digunakan untuk membandingkan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini kajian pustakan disajikan dengan membandingkan 5 (lima) jurnal atau penelitian terdahulu. Setelah kajian pustaka terdapat kajian teori. Kajian teori sebagai acuan berpikir untuk mengkaitkan penelitian dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Setelah kajian teori terdapat metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, lokasi penelitian, analisis data, tehnik keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan gambaran secara umum tentang Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'had An-Nur Bantul dan Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul. Bab ini menyajikan profil pendiri, sejarah pendirian, dan profil madrasah yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian.

Bab III menjelaskan perundungan yang terjadi dan cara bertahan dalam menghadapi perundungan, kemudian dinarasikan dalam bentuk kalimat maupun wawancara yang dilakukan secara langsung dengan dasar pada rumusan masalah dan kajian teori yang telah di bahas pada bab sebelumnya. Pada bab ini disajikan hasil penelitian terkait perundungan yang terjadi, penyebabnya, dampaknya, dan faktor-faktor santri yang memiliki resiliensi untuk menghadapi perundungan dikalangan santri yang tinggal dan bersekolah dalam satu naungan Yayasan. Pada bab ini menjelaskan berbagai contoh resiliensi pada kalangan santri dalam menghadapi perundungan pada kalangan santri.

Bab IV menjelaskan isian penutup untuk ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Pada bab ini terdapat saran-saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Lampiran penunjang ditambahkan untuk membuktikan keaslian penelitian ini. Penelitian yang sistematis maka akan mempermudah peneliti maupun pembaca menganalisis penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kelima informan penelitian dapat diambil beberapa poin tentang resiliensi yang mereka lakukan dalam menghadapi perundungan. Sebelum mencapai individu yang resilien para korban perundungan mengalami tahapan yaitu penerimaan harga diri / *self esteem*, dukungan sosial / *social support*, spiritualitas / *spirituality*, dan emosi positif / *positive emotions*. Kemudian ketika faktor-faktor tersebut telah dicapai para korban perundungan mencapai tiga sumber resiliensi yang teridentifikasi, yaitu "*I Have*", "*I Am*" dan "*I Can*". Kemudian sumber resilience "*I Have*" menjadi poin utama yang dimiliki kelima informan yang dibangun atas dasar kepercayaan dan keterbukaan. Dalam hal ini kelima informan percaya dan terbuka menceritakan masalah perundungan yang dialaminya kepada teman terdekat, orang tua, orang yang dapat dipercaya serta, pengurus bidang keamanan pondok. Sumber resilience "*I Am*", selain adanya peran orang lain dalam menghadapi masalah perundungan, kelima informan mempunyai keyakinan bahwa mereka mempunyai kekuatan untuk menyelesaikan masalah perundungan secara mandiri dengan meningkatkan kepercayaan diri, kesabaran, berani melawan, dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pondok pesantren dalam menghadapi masalah perundungan. Selanjutnya, sumber resilience "*I Can*" dari kelima subjek ketika mendapat masalah perundungan tetap mampu berdampingan dengan masalah dan

mencari jalan keluar, kelimanya mampu berkomunikasi baik dengan pelaku maupun orang lain, membentuk keterikatan, menjalin persaudaraan antar santri, membalas perilaku negatif dengan perilaku positif, melupakan traumatik dengan kegiatan positif merupakan cerminan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dikombinasikan antara menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, dan *interpersonal skill* atau kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan dengan orang lain secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tentang “Resiliensi Santri Madrasah Aliyah Al-Ma’had An-Nur Bantul Dalam Menghadapi Perilaku Perundungan” pada kelima korban perundungan adalah terdapat beberapa faktor dukungan yang muncul dari dalam diri para korban prundungan, kemudian dukungan lingkungan sosial, adanya kekuatan spiritual dan kontrol emosi untuk mencapai resiliensi. Ketika sudah mencapai tahapan resiliensi, para korban mengalami resiliensi yang sumber dukungannya dari tiga arah yaitu “*I have*” yaitu sumber dukungan dari teman para korban, pengurus yayasan, dan ketua bidang keamanan pondok. Lalu “*I am*” merupakan sumber dukungan yang timbul dari penerimaan diri, kepercayaan diri, keberanian melawan, kesabaran para korban perundungan, dan “*I can*” adalah kemampuan mengontrol emosi positif dengan tetap melakukan interaksi dengan orang lain, dan menyelesaikan masalahnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait guna meningkatkan pemahaman dan tindakan dalam situasi yang bersangkutan:

1. Bagi subjek/informan, peneliti berharap kepada korban perundungan mampu menghadapi masalah yang dialaminya dengan berfikir positif dan tidak mudah putus asa.
2. Bagi Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur Bantul, diharapkan untuk lebih mengawasi santri yang tinggal di asrama dikarenakan kehidupan di asrama sangatlah kompleks dan rawan terjadi gesekan antar santri yang bisa mengakibatkan perundungan, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi anti perundungan kepada para santri. Selain itu, pihak pondok pesantren harus memberikan perhatian lebih kepada para korban yang melaporkan kejadian perundungan. Bimbingan dan konseling juga sangat penting untuk diadakan baik kepada para korban maupun pelaku perundungan, agar tidak terjadi depresi pada korban dan agar pelaku juga jera akan perundungan yang telah dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dapat menjangkau responden yang lebih luas supaya hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dalam penggalian informasi seputar resiliensi perundungan lebih mendalam, mencoba metode penelitian yang lain dan dapat

mempertimbangkan waktu dan jarak penelitian, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat, terpercaya dan bermanfaat bagi semua pihak.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Sustriani. Wawancara dengan Guru MA, t.t.
- Annisa Fathinah Rabbani. “Pengaruh Perceived Social Support, Self Esteem dan Forgiveness Terhadap Resiliensi Remaja Korban Bullying.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- An-Nur Media Center. “Latar belakang MA An-Nur.” Diakses 9 Desember 2024. <https://annurngrukem.com/madrasah-aliyah/>.
- . “Logo Yayasan Al-Ma’had An Nur Bantul.” Diakses 13 Desember 2024. <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcSxkD0REGT61HLNBUfmW31SrLFJNq7S0ICzCCxKL5yayQ&s>.
- . “Pendiri An-Nur Ngrukem,” t.t. <https://annurngrukem.com/muassis/>.
- . “Sejarah An-Nur Ngrukem,” t.t. <https://annurngrukem.com/sejarah/>.
- Ardhi Salam. “Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Sholat Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mapel PAI Dan Budi Pekerti.” *Jurnal Siklus*, 2024.
- Azka Mazaya, Fanny Rahma Jenni, Amelia Fadilla, Sarah Priliyanti. “Peran Resiliensi Terhadap Tingkat Altruisme Korban Bullying di Pondok Pesantren di Pulau Jawa.” *JoPS: Journal of Psychology Students* vol 3 (2024): hlm 21-30.
- Benedictus Vito Rahadyan Nugraha. “Resiliensi Pada Remaja Korban Bullying.” Universitas Katolik Soegijapranata, 2022.
- Clara Maria. “KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 % Terjadi di Sekolah.” Diakses 4 Juni 2024. <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>.
- Deri Irmansyah, Anita Apriliawati. “Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi Remaja dalam Menghadapi Perilaku Bullying di SMP N 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat.” *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Praticice* vol 1 (t.t.): hlm 8-17.

- Dr. H. M. Wafiyul Ahdi, M.Pd.I. “Marak Praktik Kekerasan di Lingkungan Pesantren : Begini Tanggapan Ketua Umum YPPBU Tambakberas.” Artikel. Jombang, 20 Maret 2024. <https://unwaha.ac.id/artikel/marak-praktik-kekerasan-di-lingkungan-pesantren-begini-tanggapan-ketua-yppbu-tambakberas/>.
- Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.
- Fuaddilah Ali Sofyan, dkk. “Bentuk Bullying dan Cara Mengatasi Masalah Bullying di Sekolah Dasar.” *Jurnal Multidisipliner* Vol 1 (2022): Hlm 500-501.
- Halodoc / dr. Fadhil Rizal Makarim. “Inilah Berbagai Jenis Bullying yang Perlu Diketahui.” Web kesehatan, 2024. <https://www.halodoc.com/artikel/inilah-berbagai-jenis-bullying-yang-perlu-diketahui>.
- Hasna Arina. “KH Nawawi Bin Abdul Aziz Sang Penjaga Al-Qur’an.” Divisi Media dan Publikasi, t.t. <https://almunawwirkomplekq.com/kh-nawawi-abdul-aziz-sang-penjaga-al-quran/>.
- Isrotun Annisa. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Bullying Siswa di MI GUPPI Jepara Wetan Binangun Cilacap.” Skripsi, UIN Prof. K. H. Sifuddin Zuhri, 2024.
- Izzatu Muhammad. “Penilaian Kinerja Kepala Madrasah,” 21 November 2024.
- Julita Kenanga Sari. “Pengaruh Religiusitas, Self Esteem, dan Dukungan Sosial, Terhadap Resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir di Jabodetabek.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Kartika Endah Safitri. “Resiliensi Ditinjau Dari Harga Diri dan Self Compassion Pada Remaja Korban Bullying di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Kiki Luqman. “Diduga Kena Bullying Seorang Bocah Kabur dari Ponpes di Bantul, Polisi Turun Tangan.” *Harianjogja.com*, 17 Juli 2025. <https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/read/2025/07/17/511/1220936/diduga-kena-bullying-seorang-bocah-kabur-dari-ponpes-di-bantul-polisi-turun-tangan>.
- “Kompetensi Sains Madrasah,” t.t.

- Kusumasari Kartika Hima Darmayanti. "Bullying di Sekolah : Pengertian, Dampak, Pembagian, dan Cara Menanggulangnya." *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 17 (2019): Hlm 57.
- Meyta Pritandhari, dkk. "Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (Monokomi) Pada Siswa Boarding School." *ojs.fkip.ummetro.ac.id*, 2018, Hlm.103.
- Muzdalifah Muzdalifah. "Bullying." *Al-Mahyra (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Keilmuan* Vol 1 (2020): Hlm 52.
- Nabila Alfanisa Dewi, dkk. "Tingkat Resiliensi Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jakarta." *Jurnal Penyuluh Agama (JPA)* Vol 10 (2023): Hal 53.
- NC Syahril. "BAB III Metodologi Penelitian." UIN Sumatera Utara, 2016. http://repository.uinsu.ac.id/590/6/BAB_III.pdf.
- Nur Wulan Agustina. "Pendampingan Siswa Dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah." *Jurnal Peduli Masyarakat* Vol 4 (2022): Hlm 598.
- Pralayar Fanny Fadesti. "Peran Ayah Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Remaja Putri." *eprints.ums.ac.id*, 2015, hlm. 4.
- Putri, Marizki. "HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN JENIS PERILAKU BULLYING DI MTsN LAWANG MANDAHILING KECAMATAN SALIMPAUNG TAHUN 2017," 2018.
- Putri Vindhian Ningtyas. "Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan." *Pendidikan : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 4 (t.t.): Hlm 3.
- R Kurniawati. "Landasan Teori Resiliensi." *etheses.iainkediri.ac.id*, 2021, hlm.13-34.
- "Rencana Pengembangan Madrasah," Juni 2024. Bantul.
- Ricca Novalia. "Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Rr. Eka Cahya Nigrum, dkk. "Hubungan antara Konfomitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada

Remaja.” *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember* Vol 15, Nomor 1 (April 2019): hlm. 125.

Salsabila Shafa Khoirunnisa. “Resiliensi Remaja Disabilitas Yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti III Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta).” UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Wawancara dengan Hr, Korban Bullying, 31 Oktober 2024, t.t.

Wawancara dengan RAH, Korban bullying, 3 November 2024, t.t.

Wawancara dengan Rq, Korban bullying, 31 Oktober 2024, t.t.

Wawancara dengan St, korban bullying, 25 November 2024, t.t.

Wawancara dengan TIM, Ketua Bidang Keamanan Pondok Pesantren Putra Al-Ma’had An-Nur Bantul, 28 Oktober 2024, t.t.

Wawancara dengan Tr, Korban Bullying, 31 Oktober 2024, t.t.

Website Yayasan Al-Ma’had An-Nur. “Foto Yayasan Al-Ma’had An-Nur Bantul.” Diakses 13 Desember 2024. <https://yamanur.org/fasilitas>.

Windy Sartika Lestari. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.

Yuliani, Nunung. “FENOMENA KASUS BULLYING DI SEKOLAH,” 25 Oktober 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/maqtx>.

Yuliani, Silvia, Efri Widiyanti, dan Sheizi Prista Sari. “Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku” vol 6, no. 1 (2018): hal 80.

Zidni Immawan Muslim. “Berpikir Positif Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi.” *Jurnal Psikologi Integratif* Vol. 9, Nomor 1 (2021): hlm. 120.